

RINGKASAN

Kebutuhan akan jagung setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan oleh karena itu fungsi komoditas ini strategi jika dilihat dari sisi ketahanan pangan nasional. Upaya peningkatan produksi jagung melalui penyediaan benih bermutu di dalam suatu kawasan pertanian menjadi suatu keharusan, karena keterbatasan benih bermutu masih yang sering terjadi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Sudjindro, 2016). Permasalahan kualitas pada benih jagung yang dihasilkan, paling utama dipengaruhi oleh proses budidaya yang dilakukan, sebab akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan roguing untuk menjaga kemurnian benih serta meningkatkan produksi jagung dan menghasilkan benih jagung hibrida yang berkualitas dan varietas yang unggul dan juga bersertifikat.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Soebandi Raja Agriculture. PT. Soebandi Raja Agriculture berdiri pada tahun 2020, merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang pertanian terutama memproduksi benih unggul tanaman pangan khususnya jagung. Berkantor pusat di Perum, Permata Jingga Blok Anggrek I/8-Kota Malang, PT SBR juga memiliki Unit Produksi dan Gudang Penyimpanan yang berada di Dusun Maron, Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. PT. Soebandi Raja Agriculture menerapkan sistem pertanian organik mulai dari budidaya hingga panen. PT. Soebandi Raja Agriculture memiliki kesesuaian sistem dengan yang diajarkan di bangku kuliah yaitu teknik budidaya pertanian organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan. PT. Soebandi Raja Agriculture menerapkan pertanian organik dikarenakan lahan budidayanya dekat dengan sumber air, sehingga air yang akan di alirkan ke tanaman jagung tidak tercemar oleh bahan kimia, isolasi jarak sangat terjaga sesuai ketentuan yakni 200 m dari tanaman jagung komersil sehingga kemurnian benihnya sangat terjaga.

Untuk menjaga kemurnian benih PT. SBR ini melakukan kegiatan *roguing* secara bertahap, terdapat lima tahapan yang harus diperhatikan oleh *field quality* antara lain *roguing* tahap pertama 13-16 hst, umur 20-28 hst, umur 30-40 hst, umur 45-final Male/Jantan dan umur 48-final Female/ Betina. Sasaran utama dalam kegiatan *roguing* tahap pertama (25 HST) sampai dengan *roguing* tahap ketiga (45 HST) adalah tanaman diluar barisan, tanaman jantan di baris betina/ tanaman betina di baris jantan, tanaman volunter, tanaman *off type*, tanaman kerdil dan tanaman terkena hama penyakit. Berdasarkan hasil analisa usaha tani di PT Soebandi Raja Agriculture diperoleh hasil analisa R/C ratio diperoleh hasil sebesar 1,96 atau > 1 dan B/C Ratio diperoleh hasil 0,96 atau > 0 , maka produksi benih jagung hibrida ini layak untuk diusahakan.